

Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar

Novia Hariyani*, Nyamik Rahayu Sesanti, Asmah Mawadati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis Korespondensi, Surel: nyamik@unikama.ac.id

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

Grade IV students at SDN Gondang have difficulties in summarizing narrative texts in Indonesian. Of the 31 students there were 9 students or 29% who achieved a completeness score of 75. This shows that as many as 21 students or 71% of students were still not finished. One alternative problem solving that can be done by the teacher is to apply the SQ3R strategy. This research was carried out using a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of several stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and documentation. The steps of data analysis, namely: data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the research showed that the average percentage of students' activity during the reading process of SQ3R cycle I was 78% and cycle II was 89%. While the average value of the completeness of the reading process in the first cycle is 57% and 90% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the implementation of the SQ3R strategy in learning Indonesian has been carried out properly.

Keywords: *reading comprehension; SQ3R; Indonesian Language Learning*

Abstrak

Siswa kelas IV SDN Gondang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 31 siswa terdapat 9 siswa atau 29% yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa atau 71% siswa masih belum tuntas. Salah satu alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi SQ3R. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh data hasil rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses membaca SQ3R siklus I 78% dan siklus II 89%. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan proses membaca pada siklus I 57% dan siklus II 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan Memahami Bacaan; SQ3R; Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional bangsa Indonesia dan Bahasa resmi yang digunakan di Indonesia. Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran (Masruroh, 2016). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia

dilaksanakan secara terpadu dengan mengintegrasikan aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Empat aspek keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa diantaranya berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Membaca berperan penting dalam menunjang seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, membaca juga dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Membaca tidak hanya dilakukan ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia saja karena melalui kegiatan membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diwajibkan untuk mampu membaca, akan tetapi juga harus terampil membaca.

Keterampilan dalam membaca dapat diperoleh ketika siswa mempunyai pemahaman terhadap apa yang dibaca. Keterampilan siswa dalam memahami sebuah bacaan dapat mempengaruhi pola pikir dan menambah wawasan. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kusman (dalam Ambarita, dkk., 2021) mengemukakan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis yang bertujuan untuk memahami bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV diketahui bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam membuat rangkuman teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 31 siswa terdapat 9 siswa atau 29% yang mampu mencapai nilai ketuntasan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa atau 71% siswa masih belum tuntas. Peserta didik masih kesulitan untuk menemukan informasi penting yang ada pada setiap paragraf teks narasi. Kurangnya kemampuan peserta didik tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran belum dapat tercapai. Permasalahan ini timbul karena adalah kurangnya kepekaan guru terhadap ketuntasan belajar siswa. Selain itu guru juga belum menerapkan strategi membaca yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan sehingga siswa kurang termotivasi yang menimbulkan rasa jenuh ketika membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Dewi, dkk (2021) mengemukakan bahwa strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami bacaan. Kelebihan dari strategi SQ3R yaitu dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, memberi kesempatan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif, dan mampu meningkatkan daya ingat siswa pada setiap ide pokok yang terkandung dalam teks serta mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi teks.

Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan strategi membaca yang sebelumnya sudah dijadikan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi, D, dkk., (2017) penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan setiap aspek membaca pemahaman siswa dengan melihat rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata 63 dengan persentase ketuntasan sebesar 31%, siklus II nilai rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 69%, dan siklus III nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 88%. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan menggunakan strategi SQ3R, keterampilan membaca dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan strategi SQ3R. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gondang yang berlokasi di Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (dalam Jannah, dkk, 2021) mengemukakan proses pembelajaran merupakan fokus utama dalam penelitian tindakan kelas. Guru melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan berpedoman pada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggar (dalam Arikunto, 2013). Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data proses yaitu kemampuan peserta didik dalam penerapan tahapan-tahapan strategi SQ3R dan data hasil untuk mengukur kemampuan memahami bacaan. Data proses diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sedangkan data hasil diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan LKPD yang dilakukan oleh peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN Gondang yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2016:246) dengan langkah-langkah antara lain: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

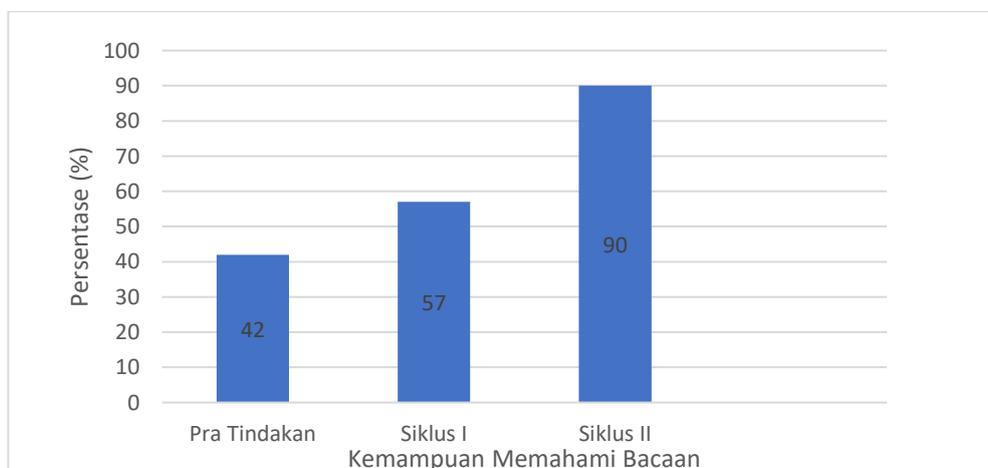
Data yang diperoleh berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat rangkuman teks narasi yang dibaca menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 9 siswa atau 29% yang mampu mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa atau 71% siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa membuat rangkuman teks narasi disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: kesulitan menentukan ide pokok, kesulitan menemukan informasi penting pada setiap paragraf, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya minat baca, kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaan, dan tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I diketahui hasil rata-rata persentase aktivitas guru adalah pada pertemuan 1 adalah 85% dengan kategori baik dan pada

pertemuan 2 meningkat menjadi 89% dengan kategori baik. Hasil rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 89%. Sedangkan hasil rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses membaca SQ3R yang meliputi tahap *survey, question, read, recite, dan review* pada pertemuan 1 adalah 76% dengan kategori baik. Hasil rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 80% dengan kategori baik. Persentase ketuntasan selama proses membaca pada pertemuan 1 hanya mencapai 48% dengan kategori belum tuntas. Pada pertemuan 2, terjadi peningkatan sebesar 22%, sehingga persentase proses membaca mencapai 66% dengan kategori belum tuntas. Nilai rata-rata proses membaca siswa pada siklus I dengan persentase 78% dapat dikategorikan baik. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan proses membaca siswa dengan persentase 57% masuk dalam kategori belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan dengan dilakukannya strategi SQ3R keterampilan membaca siswa semakin meningkat, namun masih belum mencapai ketuntasan.

Terdapat beberapa kekurangan pada saat pelaksanaan siklus I, antara lain: 1) guru perlu memberikan petunjuk mengenai tahapan strategi SQ3R dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, 2) hendaknya guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan untuk memberikan bimbingan, 3) hendaknya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) hendaknya guru melakukan evaluasi agar dapat menentukan rencana tindak lanjut, 5) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Kekurangan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menyusun rencana tindak lanjut. Sehingga pada siklus II guru dapat melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus II diketahui hasil rata-rata persentase guru adalah 96% dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses membaca SQ3R mengalami peningkatan menjadi 89% dengan kategori baik. Ketuntasan siswa selama proses membaca juga mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori tuntas. Sebanyak 31 siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dikatakannya bahwa dengan penerapan strategi SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Persentase peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan tersebut disajikan pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melaksanakan seluruh tahapan SQ3R dengan baik sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mengikuti seluruh tahapan SQ3R. Siswa juga telah melaksanakan seluruh tahapan membaca SQ3R sesuai dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa. Keberhasilan dapat dicapai karena guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar yang telah disusun. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan siklus I dan menyusun rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II seluruh siswa terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.

3.2. Pembahasan

Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kelima tahapan membaca dalam strategi tersebut, yaitu: *survey, question, read, recite, review*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Penelitian pada siklus II tidak dilanjutkan ke pertemuan ke 2 karena hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai ketuntasan dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa memahami bacaan. Pada penelitian ini kemampuan memahami bacaan siswa dinilai dari proses dan hasil membaca. Proses membaca SQ3R meliputi kemampuan siswa dalam melakukan tahap *survey, question read, recite, dan review*. Sedangkan hasil membaca yang dinilai meliputi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Strategi SQ3R menjadi hal baru bagi siswa yang sebelumnya belum pernah mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Data yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 hasil rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses membaca SQ3R yang meliputi tahap *survey, question, read, recite, dan review* pada pertemuan 1 adalah 76% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan 2 meningkat sebanyak 4% menjadi 80% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi SQ3R sudah berjalan dengan baik. Namun, aktivitas siswa dalam penerapan strategi SQ3R pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan masih belum optimal. Hal ini karena belum menyampaikan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa secara keseluruhan, akibatnya ada beberapa deskriptor dalam tahapan SQ3R yang belum dilaksanakan secara optimal oleh siswa. Tahapan SQ3R yang belum dilaksanakan siswa secara optimal sesuai deskriptor adalah pada tahap *read, recite, dan review*.

Pada tahap *survey* kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengumpulkan informasi mengenai judul, pengenalan kosa kata, dan keterangan gambar. Tahapan ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian saat membaca dan sedikit mengenal bacaan yang akan dibaca. *Survey* juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi. Siswa secara berkelompok melakukan tahapan ini selama 5-10 menit dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pengumpulan informasi dilakukan siswa dengan menandai informasi penting yang terdapat pada bacaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa dapat melaksanakan tahapan ini dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata

nilai tahap *survey* pada siklus I yaitu 81% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kategori baik.

Pada tahap *question* kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian bacaan yang telah ditandai pada tahap pertama. Jumlah pertanyaan tergantung dari panjang pendeknya bacaan dan kemampuan dalam memahami bacaan yang sedang dipelajari. Chariroh (2016) mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun siswa akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun. Pada tahapan ini kegiatan dilakukan secara berkelompok agar pertanyaan yang disusun lebih bervariasi dan mencakup seluruh isi bacaan. Hasil rata-rata nilai tahap *question* pada siklus I yaitu 79% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dengan kategori baik.

Pada tahap *read* guru meminta siswa untuk membaca setiap paragraf pada teks secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa yang kurang lancar membaca dapat menyimak bacaan dengan baik. Pada kegiatan ini tidak semua siswa mendapat giliran untuk membaca, sehingga siswa yang tidak mendapat giliran membaca cenderung kurang fokus dalam menyimak teks yang dibacakan oleh teman. Ketika teks sedang dibacakan ada siswa yang sibuk mengerjakan kegiatan pada LKPD yang dibagikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso (dalam Chariroh, 2016) yang mengemukakan bahwa kurangnya konsentrasi dalam membaca menyebabkan pembaca tidak tanggap dalam menanggapi isi bacaan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan bacaan.

Pada tahap *recite* kegiatan yang dilakukan antara lain: menjawab pertanyaan yang telah disusun pada tahap *question*, menceritakan kembali isi bacaan dengan menyebutkan ide pokok, membacakan informasi penting pada bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Pada tahap ini siswa masih kesulitan untuk menyimpulkan isi bacaan. Penyebab dari kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan adalah karena guru hanya memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Guru belum memberikan pengarahan secara klasikal kepada siswa mengenai langkah-langkah menyimpulkan isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Atikah, dkk., 2017) yang mengemukakan sebelum membuat kesimpulan mengenai suatu bacaan, pembaca mengambil terlebih dahulu ide pokok/pokok isi bacaan untuk dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan berdasarkan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar membaca secara menyeluruh teks agar dapat menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan.

Pada tahap *review* siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan menyebutkan kembali judul bacaan, menyebutkan informasi penting pada bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan menyebutkan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan. Tahap *review* dilakukan setelah proses membaca selesai agar apa yang telah dibaca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek melainkan masuk ke memori jangka panjang sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap isi bacaan. Sejalan dengan pendapat Chariroh (2016) yang mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dari *mereview*, antara lain: (1) dapat membantu dan meningkatkan pemahaman tentang isi bacaan, (2) meningkatkan daya ingat, dan (3) memperoleh hal penting lain yang luput dari pengamatan pada saat membaca.

Pada siklus II guru memperbaiki beberapa kegiatan yang sebelumnya di siklus I masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses membaca SQ3R menjadi 89% dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sohimin (dalam Jannah, dkk., 2021) yang berkaitan dengan strategi SQ3R, antara lain: (1) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga mampu membangkitkan semangat belajar; (2) dapat melibatkan siswa secara aktif; (3) siswa mampu berfikir kritis dalam pembelajaran; dan (4) materi yang dipelajari dapat diingat dalam jangka panjang.

Penerapan strategi SQ3R selama proses membaca berdampak pada kemampuan memahami bacaan siswa, antara lain: kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan isi bacaan. Persentase ketuntasan selama proses membaca pada siklus I pertemuan 1 hanya mencapai 48% dengan kategori belum tuntas. Pada pertemuan 2, terjadi peningkatan sebesar 22%, sehingga persentase proses membaca mencapai 66% dengan kategori belum tuntas. Nilai rata-rata proses membaca siswa pada siklus I dengan persentase 78% dapat dikategorikan baik. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan proses membaca siswa dengan persentase 57% masuk dalam kategori belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan dengan penerapan strategi SQ3R keterampilan memahami bacaan siswa semakin meningkat, namun masih belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus II data hasil penelitian menunjukkan ketuntasan siswa selama proses membaca juga mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori tuntas. Sebanyak 31 siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Jannah, dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa, jika suatu kelas telah mencapai 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai maka suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN gondang Kabupaten Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan SQ3R, yaitu: *survey, question, read, recite, dan review* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 57% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 33% sehingga mencapai 90% dengan kategori tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan.

Daftar Rujukan

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atikah, I., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan “Pos Pelangi” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 31–40.
- Chariroh, L. (2016). Peningkatan kemampuan membaca teks narasi dengan strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) di kelas V SDN Pojok 02 Kabupaten Blitar. *Universitas Negeri Malang*.
- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Jannah, I. E. R., Mudiono, A., & Muzaki, F. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Memaparkan Informasi Penting Teks Narasi Sejarah melalui Model Survey, Question, Read, Reflect, Recite (SQ4R) Berbasis Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 195–203. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p195-203>
- Masrurroh, A. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik scramble mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Nurul Ilmi, D., Hermawan, R., & Rakhmat Riyadi, A. (2017). *Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.